



PENGARUH AUDIT CAPACITY STRESS, AUDIT EFFORT, AUDIT MARKET CONCENTRATION, DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII70) 2020-2023)

Vita Tri Indriani^{1*}, Syifa Rohmah^{2*}, Yunita Lisnaningtyas Utami^{3*}

AFILIASI

^{1,2,3} UIN K.H. Abdurrahman
Wahid Pekalongan

*Korespondensi:

Email :

vitatriindriani@mhs.uingusdur.ac.id

DOI: 10.22219/jafin

SEJARAH ARTIKEL

Diterima:

15 Juni 2025

Direview:

26 Juni 2025

Direvisi:

25 Juli 2025

Diterbitkan:

28 Agustus 2025

Kantor :

Jurusan Akuntansi, Fakultas
Ekonomi
Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X/22
Sampangan, Semarang 50236
Central Java, Indonesia.

P-ISSN : 2963-1076

E-ISSN : 2962-9861

Abstrak

Kualitas audit adalah sebuah indikator dengan fungsi sebagai ukuran penting untuk memastikan proses audit yang konsisten dan profesional selaras dengan standar dan peraturan yang relevan. Dengan begitu kualitas audit menjadi hal yang krusial bagi pengguna laporan keuangan perusahaan baik dari pihak internal maupun eksternal. Namun, maraknya kasus kecurangan yang berdampak pada kualitas audit baik dalam skala nasional maupun internasional, menjadikan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Audit Capacity Stress, Audit Effort, Audit Market Concentration, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2020-2023. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode purposive sampling dengan menggunakan sampel sebanyak 35 perusahaan yang menghasilkan data laporan keuangan sebanyak 140 laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data uji regresi logistic dengan bantuan software SPSS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Capacity Stress, Audit Effort, dan Audit Market Concentration secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Namun, variabel Audit Tenure tidak memberikan pengaruh terhadap Kualitas Audit. Kemudian secara simultan, Audit Capacity Stress, Audit Effort, Audit Market Concentration, dan Audit Tenure memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci: Audit Capacity Stress, Audit Effort, Audit Market Concentration, Audit Tenure, dan Kualitas Audit.

Abstract

Audit quality is an indicator that functions as an important measure to ensure a consistent and professional audit process in line with relevant standards and regulations. Therefore, audit quality is crucial for both internal and external users of a company's financial statements. However, the rise in fraud cases impacting audit quality both nationally and internationally, necessitates this study to determine and analyze the effect of Audit Capacity Stress, Audit Effort, Audit Market Concentration, and Audit Tenure on Audit Quality in companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) for the 2020-2023 period. This research is a quantitative study. The data collection method used in this study was a purposive sampling method, using a sample of 35 companies that produced 140 financial statements. This study used a logistic regression test data analysis method with the help of SPSS 22.0 software. The results showed that Audit Capacity Stress, Audit Effort, and Audit Market Concentration partially influenced Audit Quality. However, the Audit Tenure variable did not influence Audit Quality. Simultaneously, audit capacity stress, audit effort, audit market concentration, and audit tenure influence audit quality.

Keywords: Audit capacity stress, audit effort, audit market concentration, audit quality and audit tenure,.

PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu yang sekarang ini, lingkup audit tidak hanya terpaku pada audit dalam lingkup konvensional saja. Audit berbasis syariah pun mulai marak di kalangan berbagai instansi maupun perusahaan. Hal tersebut juga didukung dengan semakin banyaknya organisasi syariah pada jaman yang semakin maju ini. Oleh sebab itu, proses audit berbasis syariah harus dilakukan secara baik dan benar sehingga produk yang digunakan oleh para konsumen dapat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Apabila produk tersebut tidak mengandung unsur keharaman seperti maysir, gharar, maupun riba maka dapat dikatakan sesuai dengan syariah.

Audit syariah yang berlandaskan prinsip-prinsip Al-Qur'an tentunya akan melahirkan kualitas audit yang sebanding dengan dasar syariah pula. Kualitas audit syariah sendiri juga menjadi perhatian penting dikarenakan mulai banyaknya minat dari masyarakat mengenai sistem yang berbasis syariah. Disamping itu, adanya peluang pasar yang besar dalam bidang syariah juga dapat memperluas tatanan audit syariah pada masa saat ini. Kehadiran lembaga keuangan, entitas non-keuangan, dan industri yang semakin terlibat dengan prinsip syariah menjadi bukti maraknya industri syariah terkini. Oleh karena itu, sangat penting bahwasannya standar audit yang dilaksanakan auditor harus mematuhi kriteria yang ditetapkan secara akurat dan efektif. Kepatuhan ini pada akhirnya akan menumbuhkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang selaras dengan prinsip syariah (Afifah, 2021).

Kualitas audit adalah sebuah indikator dengan fungsi sebagai ukuran penting untuk memastikan proses audit yang konsisten dan profesional selaras dengan standar dan peraturan yang relevan. Menjaga mutu audit yang baik sangat penting untuk melindungi auditor dari tanggung jawab hukum, seperti yang dicatat oleh IAPI (2017) dalam karya Riswandi et al. (2023). Selanjutnya, Arens et al. (2017), sebagaimana dirujuk oleh Riswandi et al. (2023), mencirikan kualitas audit sebagai kapasitas yang secara efektif menilai kemampuan audit untuk mengenali dan mengungkapkan ketidakakuratan dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), proses pengauditan dianggap memenuhi kualitas apabila sesuai dengan pedoman dan standar yang diresmikan. Oleh karena itu, kualitas audit bisa dikatakan sebagai tingkat kepatuhan yang diperiksa oleh auditor dengan standar keunggulan yang disyaratkan. Hal ini pada akhirnya akan membuahkan hasil kualitas audit berdasarkan hasil proses audit sebelumnya. Dimana bagus atau tidaknya kualitas audit tentunya memiliki pengaruh dari berbagai faktor yang mendasarinya.

Kualitas audit menjadi banyak perhatian ketika meluasnya berbagai kasus kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu. Salah satu kasus kecurangan tersebut dilakukan oleh perusahaan retail besar Tesco Plc pada akhir tahun 2014. Skandal akuntansi yang terjadi pada Tesco Plc adalah overstated laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Anehnya, PWC sebagai auditor eksternal Tesco Plc tidak dapat mendeteksi kecurangan yang telah terjadi. Sehingga, Financial Reporting Council (FRC) sebagai regulator keuangan di Inggris mencurigai adanya

kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan Tesco dan mengutus KAP Delloite untuk menyelidiki serta menginvestigasi atas kecurigaan tersebut. Setelah dilakukannya pemeriksaan, Delloite berhasil menemukan kecurangan dalam penggelembungan laba yang mencapai nominal 250 Miliar dalam kurun waktu setengah tahun. Overstated laba tersebut terjadi karena Tesco Plc sudah mengakui pendapatan saat barang yang diterima dari suppliernya belum terjual ke pihak lain. Kesepakatan dengan supplier untuk membayar kembali ke Tesco pada beberapa periode menyebabkan pendapatan yang seharusnya belum diakui menjadi lebih dulu diakui sehingga pendapatan Tesco terus meningkat dan diskon yang diberikan oleh supplier juga dimasukkan dalam pendapatan Tesco Plc (Nurmansyah & Parida, 2022).

Insiden transaksi yang diduga melibatkan penyelewengan dana dari nasabah Bank NTB Syariah dengan jumlah mencapai Rp11,9 miliar, yang dilakukan dengan cara yang terencana, juga menjadi dasar fenomena dalam penelitian ini. Dari hasil penyidikan sementara pada kasus tersebut, sejumlah transaksi janggal tidak terjangkau sistem audit internal (REPUBLIKA, 2021). Dalam kasus ini, semestinya terdapat faktor yang memengaruhi audit internal sehingga tidak menemukan transaksi janggal yang dilakukan oleh Bank NTB Syariah bahkan selama delapan tahun secara berturut-turut. Transaksi penggelapan dana dapat berdampak negatif kepada kualitas audit. Hal tersebut disebabkan oleh temuan audit yang dapat memengaruhi integritas dan akurasi laporan audit yang dihasilkan.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Prasetyawati (2022) dengan judul “Pengaruh Tenur Audit, Fee Audit, dan Audit Effort Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018–2020”. Adapun keterbaharuan dan reserch gap penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berada pada penambahan variabel Audit Capacity Stress dan Audit Market Concentration. Alasan penambahan variabel Audit Capacity Stress adalah masih terdapat adanya research gap yang mana pada penelitian Liya et al. (2022) memberikan hasil yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Febriana Azzahra et al. (2021) tidak memberikan pengaruh atas kualitas audit. Adanya kesenjangan penelitian diantara kedua penelitian tersebut terletak pada penggunaan populasi yang berbeda. Penelitian Liya et al. (2022) menggunakan laporan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman sedangkan penelitian Febriana Azzahra et al. (2021) menggunakan laporan tahunan dari sektor pertambangan dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Kemudian alasan dalam penambahan variabel Audit Market Concentration dikarenakan terdapat banyaknya KAP besar yang menguasai pangsa pasar audit namun masih banyak yang mengalami kegagalan dalam mendeteksi suatu kecurangan. Sehingga pada, peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh Audit Market Concentration dalam memberikan kontribusi pada kualitas audit. Adapun subjek penelitian yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, yakni peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar pada JII 70.

Mengacu pada penjelasan yang sudah disampaikan sebelumnya dan berdasarkan riset yang telah dilaksanakan sebelumnya, dalam penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk memahami dan menganalisa terkait dengan pengaruh Audit Capacity Stress, Audit Effort, Audit Market Concentration, dan Audit Tenure serta

bagaimana tingkat signifikansinya terhadap kualitas audit maka, judul yang diambil oleh peneliti yaitu “Pengaruh Audit Capacity Stress, Audit Effort, Audit Market Concentration, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index 70 (Jii70) Tahun 2020-2023).”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dikategorikan sebagai penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) selama periode 2020-2023 dengan jumlah sebanyak 70 perusahaan. Kemudian sampel yang digunakan terdiri dari 35 perusahaan dengan mengeliminasi 34 perusahaan karena tidak secara konsisten tergabung dalam JII 70 secara berturut-turut pada tahun 2020-2023 dan terdapat 1 perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses. Sebanyak 35 perusahaan tersebut dikalikan selama 4 tahun sehingga menghasilkan data sampel sebanyak 140 sampel. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu teknik purposive sampling. Adapun pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Audit Capacity

Ketegangan yang dialami saat terjadi ketidakseimbangan antara volume klien yang membutuhkan perhatian dengan waktu yang dialokasikan untuk melakukan audit yaitu penjelasan dari *Audit Capacity Stress* (Suryawan & Prianthara, 2021).

$$ACS = \frac{\text{Jumlah Klien KAP}}{\text{Jumlah AP dalam KAP}}$$

b. Audit Effort

Audit Effort mengacu pada usaha atau kerja keras yang diperlukan oleh auditor dalam melaksanakan audit (Saputra, 2021). *Audit Effort* bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan dampak negatif yang paling signifikan dan mempengaruhi upaya pengauditan, serta untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengauditan.

$$AE = \frac{\text{Inventories} + \text{Receivables}}{\text{Total Aset}}$$

c. Audit Market Concentration

Menurut Dubaere (2008) yang dikutip oleh Clarina & Fitriany (2019), konsentrasi pasar akuntansi dipengaruhi oleh banyaknya jumlah suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang aktif dalam sektor jasa akuntansi, ukuran pasar yang dinilai melalui jumlah klien, pendapatan yang dihasilkan oleh KAP, dan keseluruhan penjualan dari klien yang dilayani oleh firma-firma tersebut.

$$HHI = \sum (a/A)^2$$

d. Audit Tenure

Perjanjian diantara perusahaan dengan KAP yang dikenal sebagai *Audit Tenure* memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhi hubungan emosional auditor dengan klien salah satunya yakni independensi (Aritonang & Darmawati, 2022). Penilaian dalam variabel audit tenure dilakukan dengan perhitungan jumlah tahun perikatan di mana Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama mengaudit perusahaan klien. Tahun pertama perikatan ditetapkan sebagai 1, dan untuk setiap tahun berikutnya, hitungan ditambah 1.

e. Kualitas Audit

DeAngelo dan Elizabeth (1981) dalam Aritonang & Darmawati (2022) menjelaskan bahwa kualitas audit memiliki kaitan dengan kemahiran auditor yang terampil dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan ketidakakuratan. Pengukuran variabel Kualitas Audit yaitu mempergunakan variabel dummy. Jika perusahaan menggunakan jasa KAP Big Four maka diberi nilai 1, sedangkan nilai 0 diberikan jika perusahaan menggunakan KAP Non-Big Four.

Metode analisis yang dipergunakan oleh peneliti yaitu regresi logistik. Teknik ini digunakan untuk analisis dengan data variabel independent yang bersifat biner. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan pengolahan data *Software SPSS (Statistical Package For Social Science)* versi 22. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif berupa statistic deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas, dan analisis regresi linier berupa uji *wald* dan uji *omnibus test of model coefficients*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Capacity Stress</i>	140	.74	5.57	2.8939	1.13966
<i>Audit Effort</i>	140	.01	.58	.2163	.13420
<i>Audit Market Concentration</i>	140	.01	2.67	.6012	.60977
<i>Audit Tenure</i>	140	1.00	4.00	2.3714	1.11460
Kualitas Audit	140	.00	1.00	.8571	.35118
Valid N (listwise)	140				

Tabel 1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel statistik deskriptif dihasilkan bahwa *Audit Capacity Stress* memiliki nilai minimum sebesar 0.74, nilai maksimum sebesar 5.57, nilai rata-rata

sebesar 2.8939, dan nilai standar deviasi sebesar 1.13966. Bahwa rata-rata perusahaan yang memiliki tingkat *Audit Capacity Stress* dominan pada perusahaan-perusahaan yang menggunakan KAP Purwantono, Sungkoro, & Surja yang termasuk dalam kategori KAP EY. *Audit Effort* memiliki nilai minimum sebesar 0.01, nilai maksimum sebesar 0.58, nilai rata-rata sebesar 0.2163, dan standar deviasi sebesar 0.13420. Dimana nilai minimum dimiliki oleh perusahaan dengan kode EXCL dan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan dengan kode BTPS. Pada variabel *Audit Market Concentration* terlihat nilai minimum sebesar 0.01, maksimum sebesar 2.67, rata-rata sebesar 0.6012, dan standar deviasi sebesar 0.60977. Selanjutnya pada *Audit Tenure* jumlah nilai minimum yakni 1, maksimum sebesar 4, rata-rata sebesar 2.3714, dan nilai standar deviasinya yaitu 1.11460. Bahwa rata-rata perusahaan memiliki tenure audit diantara 2-3 tahun. Kemudian untuk variabel Kualitas Audit memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata 0.8571 dan standar deviasi sebesar 0.35118.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	<i>Audit Capacity Stress</i>	.953	1.049
	<i>Audit Effort</i>	.990	1.010
	<i>Audit Market Concentration</i>	.929	1.076
	<i>Audit Tenure</i>	.952	1.051

a. Dependent Variable: KA

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya variabel independent yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.100 dan tidak ada variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Maka dengan demikian, keempat variabel independent tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0.100 dan VIF < 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

c. Uji Wald (Parsial T)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	2.400	.586	16.788	1	.000	11.023
	X2	8.980	3.076	8.522	1	.004	7.939
	X3	-1.067	.495	4.648	1	.031	.344
	X4	.158	.294	.287	1	.592	1.171
	Constant	-4.986	1.929	6.681	1	.010	.007

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Tabel 3. Uji Wald (Parsial T)

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ($n=140$) serta jumlah variabel independent dan dependen sebanyak ($k=5$), maka *degree of freedom* (df) = $n-k = 140- 5 = 135$, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0.05$. Maka t_{tabel} dapat dihitung dengan menggunakan rumus Ms. Excel dengan rumus *insert function* sebagai berikut:

$$T_{\text{tabel}} = \text{TINV}(\text{Probability}; \text{deg_freedom})$$

$$T_{\text{tabel}} = \text{TINV}(0.05; 135)$$

$$T_{\text{tabel}} = 1.97769$$

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistic, yakni *Audit Capacity Stress*, *Audit Effort*, dan *Audit Market Concentration* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Kemudian, untuk variabel *Audit Tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian dari hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel *Audit Capacity Stress* berpengaruh secara signifikan dengan korelasi positif terhadap kualitas audit. Dengan begitu, semakin banyak jumlah klien yang harus ditangani oleh seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan karena harus menjaga profesionalisme sebagai syarat dasar. Menurut *agency theory* bahwa hubungan antara prinsipal dengan agen membutuhkan auditor independen sebagai pihak penengah untuk menangani konflik keagenan. Prinsipal dimana dalam hal ini merupakan pihak perusahaan harus mendapatkan informasi keuangan yang relevan dari agen atau auditor melalui hasil audit. Auditor yang berkualitas dengan indikator sebagai bagian dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Bigfour dapat dipengaruhi dari banyaknya

klien yang ditangani atau diaudit. Hal ini menunjukkan semakin banyak klien yang diaudit maka semakin berpengalaman dan semakin berkualitas auditor dalam menangani segala proses pengauditan dari berbagai banyaknya sifat perusahaan yang berbeda.

Pada pengujian hipotesis 2 menemukan hasil bahwa *Audit Effort* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat terjadi karena auditor yang melakukan usaha lebih besar pada pelaksanaan segala proses pengauditan maka akan lebih berpotensi dalam menilai keakuratan bukti-bukti audit. Selain itu, *effort* yang tinggi dari seorang auditor juga dapat membuat auditor lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mengatasi risiko terkait dengan kegiatan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap hasil audit. Dengan demikian, usaha besar seorang auditor akan memberikan dampak yang bagus pada berjalannya proses pengauditan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu kualitas audit yang baik.

Pengujian hipotesis 3 memperlihatkan hasil bahwasannya *Audit Market Concentration* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit dengan korelasi negatif. Tingkat konsentrasi pasar audit yang tinggi mengindikasikan rendahnya persaingan pasar audit. Tingkat persaingan pasar audit yang rendah menyebabkan penurunan peluang klien untuk berganti auditor dikarenakan sedikitnya pilihan KAP dalam pasar. Sehingga perusahaan-perusahaan kompleks yang cenderung membutuhkan KAP besar dalam mengaudit, cenderung menjadi klien Bigfour. Dengan semakin sedikitnya pilihan KAP yang dapat dipilih maka akan menimbulkan masalah tersendiri misalnya kesulitan dalam menentukan sifat atau karakter, harga, keuntungan dan inovasi dari KAP atau penyedia jasa itu sendiri. Selain itu, dengan sedikitnya pilihan KAP dapat menyebabkan terjadinya perikatan yang lama dengan klien yang dapat memengaruhi independensi auditor, akibatnya kualitas audit berkurang. Dengan demikian, tingginya *Audit Market Concentration* dapat menyebabkan penurunan kualitas audit.

Pada hipotesis 4 diperlihatkan hasil bahwa *Audit Tenure* tidak memiliki dampak atau pengaruh terhadap Kualitas Audit. Sehingga dapat dikatakan hipotesis 4 ditolak. Penolakan atas hipotesis keempat ini dikarenakan masa perikatan audit bukan hal yang dijadikan acuan bahwa hasil audit akan berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan tidaklah menjamin bahwa hasil yang diperoleh audit akan berkualitas, karena bisa saja jika perusahaan tidak puas dengan hasil atau kinerja auditor, maka masa perikatan akan diakhiri sebelum habis masa perjanjian kontrak. Auditor dalam melakukan tugasnya tetap mempertahankan independensi dan menerapkan sikap profesionalisme dalam situasi apapun sesuai dengan standar audit yang berlaku. Sehingga lama atau sedikitnya masa perikatan auditor terhadap klien tidak memengaruhi hasil kualitas audit.

d. Uji Omnibus Test of Model Coefficients (F)

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	43.654	4	.000
	Block	43.654	4	.000
	Model	43.654	4	.000

Tabel 4. Uji Omnibus Test of Model Coefficients (F)

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ($n=140$) serta jumlah variabel independent dan dependen sebanyak ($k=5$), maka *degree of freedom* (df_1) = $k - 1 = 5 - 1 = 4$ dan (df_2) = $n - k = 140 - 5 = 135$, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0.05$. Maka f_{tabel} dapat dihitung dengan menggunakan rumus Ms. Excel dengan rumus *insert function* sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = \text{FINV}(\text{Probability}; \text{deg_freedom1}; \text{deg_freedom2})$$

$$F_{\text{tabel}} = \text{FINV}(0.05; 4; 135)$$

$$F_{\text{tabel}} = 2.43874$$

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diperoleh nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($43.654 > 2.43874$) dengan tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka H_5 diterima karena nilai signifikansi memenuhi kriteria pengujian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audit Capacity Stress*, *Audit Effort*, *Audit Market Concentration*, dan *Audit Tenure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya, perubahan pada variabel-variabel tersebut secara bersama-sama akan mempengaruhi kualitas audit secara signifikan.

Kesimpulan

Penelitian ini memaparkan hasil bahwasannya *Audit Capacity Stress* dan *Audit Effort* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin tinggi *Audit Capacity Stress* dan *Audit Effort* maka akan semakin baik Kualitas Audit yang dihasilkan. Adapun variabel *Audit Market Concentration* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Sehingga semakin besar *Audit Market Concentration* maka akan menurunkan tingkat Kualitas Audit yang dihasilkan. Kemudian *Audit Tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Maka dari itu, bahwa lama atau tidaknya masa perikatan antara perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mampu memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Secara simultan, *Audit Capacity Stress*, *Audit Effort*, *Audit Market Concentration*, dan *Audit Tenure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Secara teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi tambahan oleh pihak-pihak yang membutuhkan, serta memberikan kontribusi sebagai landasan teori untuk studi riset berikutnya. Hasil studi ini juga dapat memberikan wawasan dalam mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit terutama bagi para investor yang akan menanamkan modalnya pada saham perusahaan. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan seperti periode tahun penelitian maupun penggunaan variabel penelitian. Sehingga peneliti mengharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan pengembangan dalam penambahan atau pembaharuan variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, seperti kompleksitas tugas, rotasi auditor, *time budget pressure*, *lowballing*, maupun kompetensi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, F. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Audit Market Concentration Terhadap Kualitas Audit Syariah (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020). *Skripsi, Fakultas E*(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898>
- Clarina, M., & Fitriany, F. (2019). The impact of audit market concentration on audit quality: Evidence from Indonesia. *Jurnal Pengurusan*, 57. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2019-57-12>
- Febriana Azzahra, M., Setiawan, A., Dyah, R. H., & Sari, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit Di Indonesia. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar (BIEMA)*, 2(1), 80–93.
- Liya, Noor Khikmah, S., & Maharani, M. (2022). Pengaruh Audit Capacity Stress, Auditor Spesialisasi Industri, Komite Audit, dan Alignment Effect terhadap Kualitas Audit. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 58–69.
- Nurmansyah, M. R., & Parida, S. (2022). *Essay Kasus Tesco dan KAP PwC*. <https://www.kompasiana.com/riduan70713/62a8b6f0fdcdb4542f2dbc74/essay-kasus-tesco-dan-kap-pwc>
- Prasetyawati, F. G. (2022). Pengaruh Tenur Audit, Fee Audit, dan Audit Effort terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. In *Universitas Atma Jaya Yogyakarta* (Issue 8.5.2017). <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- REPUBLIKA. (2021). *Kerugian Kasus Money Game Bank NTB Syariah Rp 11,9 Miliar*. REPUBLIKA. <https://news.republika.co.id/berita/r34nrb383/kerugian-kasus-money-fame-bank-ntb-syariah-rp-119-miliar>

- Riswandi, P., Yuniarti, R., & Junaidi, A. (2023). Peran gender pada pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Bengkulu. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(2), 323–339. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1190>
- Saputra, E. D. (2021). Pengaruh Komite Audit, Audit Capacity Stress, dan Audit Effort terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Terdaftar di IDX pada Tahun 2017-2020. In *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* (Vol. 53, Issue February). <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0Ahttps://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766%0Ahttps://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076%0Ahttps://doi.org/>
- Suryawan, I. K. A. P., & Prianthara, I. B. T. (2021). Pengaruh Penerapan Electronic Data Processing Audit, Audit Capacity Stress, Dan Sikap Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(2), 155–166. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i2.3420>